

IMPLEMENTASI MEDIA *POP UP BOOK* DALAM PEMBELAJARAN IPAS TERHADAP PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 3 PEGUYANGAN DENPASAR UTARA

Tude Silvia Rosiana¹, Luh Dewi Pusparini², Putu Ayu Septiari³
tudesilvia@gmail.com¹, dewipusparini028@gmail.com², ayusepti@uhnsugriwa.ac.id³
UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi media Pop Up Book dalam pembelajaran IPAS, (2) pemahaman siswa setelah penggunaan media Pop Up Book, dan (3) kendala serta upaya dalam penggunaan media Pop Up Book pada siswa kelas V di SD Negeri 3 Peguyangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media Pop Up Book dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan media Pop Up Book membantu siswa lebih aktif, fokus, dan mudah memahami materi IPAS. Pemahaman siswa terlihat dari kemampuan menjelaskan kembali materi dan menjawab pertanyaan pembelajaran. Kendala yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu, media yang mudah rusak, dan beberapa siswa kurang fokus. Upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan arahan penggunaan media, meningkatkan pengawasan, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media Pop Up Book dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V.

Kata Kunci: Pop Up Book, Pembelajaran IPAS, Pemahaman Siswa.

ABSTRACT

This study aimed to determine: (1) the implementation of Pop Up Book media in science and social studies (IPAS) learning, (2) students' understanding after using Pop Up Book media, and (3) the obstacles and efforts in using Pop Up Book media for fifth-grade students at SD Negeri 3 Peguyangan. This study used a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were the fifth-grade teacher and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldaña model, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that the implementation of Pop Up Book media was carried out through planning, implementation, and evaluation stages. The use of Pop Up Book media helped students become more active, focused, and easier to understand the IPAS material. Students' understanding was shown through their ability to explain the material again and answer learning questions. The obstacles found were limited learning time, media that was easily damaged, and some students who were less focused. The teacher's efforts included providing guidance on media use, increasing supervision, and creating more interesting learning activities. Based on the results, it can be concluded that Pop Up Book media can help improve students' understanding in IPAS learning in fifth grade.

Kata kunci: Pop Up Book, IPAS Learning, Students' Understanding.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu sekaligus sarana utama dalam mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Melalui proses pendidikan, seseorang memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kualitas diri sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan

kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi fokus penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki melalui pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Salah satu karakteristik utama kurikulum ini adalah pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Integrasi tersebut bertujuan agar siswa mampu memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara lebih utuh serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Barlian, 2022).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami lingkungan alam maupun kehidupan sosial di sekitarnya. Selain menambah pengetahuan, pembelajaran IPAS juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi yang merupakan kompetensi penting pada abad ke-21. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPAS di berbagai sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak dan kompleks, seperti hubungan antar makhluk hidup, sistem sosial, maupun berbagai fenomena alam. Kondisi tersebut sering kali diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berorientasi pada ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang mampu mengubah konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran IPAS, penggunaan media yang bersifat visual dan interaktif sangat diperlukan karena banyak materi yang membutuhkan representasi nyata agar lebih mudah dipelajari oleh siswa. Salah satu media yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah Pop Up Book. Media ini merupakan buku tiga dimensi yang dapat menampilkan objek secara lebih menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Secara teoritis, Pop Up Book memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi melalui kombinasi unsur visual, gerak, dan bentuk tiga dimensi yang dapat merangsang berbagai indera siswa. Penggunaan media ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan hanya membaca buku teks. Dengan demikian, konsep-konsep IPAS yang sebelumnya sulit dipahami dapat divisualisasikan secara lebih jelas dan menarik. Kehadiran media pembelajaran yang interaktif juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi yang dipelajari.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung efektivitas penggunaan Pop Up Book dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Makdalena Eliasari dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Pop Up Book pada materi siklus air mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fauziah et al. (2025) yang menyatakan bahwa media Pop Up Book berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada berbagai materi IPA, termasuk sistem gerak dan metamorfosis. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa media

pembelajaran visual dan interaktif dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada peningkatan nilai atau hasil belajar siswa. Penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana media Pop Up Book memengaruhi proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta pembentukan pemahaman konsep siswa masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman belajar siswa, strategi yang diterapkan guru, serta berbagai tantangan yang muncul selama penggunaan media tersebut di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 3 Peguyangan, diketahui bahwa sebagian siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak. Selain itu, pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan buku teks sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan belajar belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa cenderung terbatas pada hafalan tanpa mampu mengaitkan konsep dengan situasi nyata. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi media Pop Up Book dalam pembelajaran IPAS terhadap pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 3 Peguyangan Denpasar Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya terkait pemanfaatan media Pop Up Book sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep siswa (Barlian, 2022; Makdalena Eliasar & Astuti, 2023; Fauziah et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi media Pop Up Book dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta kontribusinya terhadap pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 3 Peguyangan, Denpasar Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan dengan subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V yang terlibat langsung dalam pembelajaran IPAS menggunakan media Pop Up Book. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang berasal dari dokumen pendukung seperti modul ajar, buku IPAS, serta arsip sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan media Pop Up Book di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, respons, serta kendala selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen terkait lainnya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena secara objektif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Pop Up Book dalam Pembelajaran IPAS

Menurut Azmiyati dkk. (2024), implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang dilakukan secara terencana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penerapan gagasan, metode, atau inovasi pembelajaran ke dalam tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan secara optimal.

Implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan media Pop Up Book dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 3 Peguyangan Denpasar Utara. Penerapan media tersebut dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui penggunaan media Pop Up Book, siswa diharapkan dapat memahami materi IPAS dengan lebih mudah dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum mengimplementasikan media Pop Up Book dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 3 Peguyangan. Pada tahap ini, guru menyusun modul ajar, menentukan materi yang akan diajarkan, serta menyesuaikan isi dan desain media Pop Up Book dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan dilakukan agar penggunaan media dapat mendukung penyampaian materi secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran dilakukan secara sistematis sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru menjelaskan bahwa media Pop Up Book dipilih dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar mampu membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak.

“Sebelum pembelajaran, saya menyiapkan modul ajar, menentukan materi yang sesuai, serta menyesuaikan isi Pop Up Book dengan tujuan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi IPAS.” (Wawancara, 29 April 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mempersiapkan perangkat pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian antara media, materi, dan tujuan pembelajaran. Perencanaan yang matang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Selain itu, penyesuaian isi media dengan materi yang diajarkan menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui Pop Up Book dapat dipahami secara optimal oleh siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan berbagai media pembelajaran kreatif, termasuk Pop Up Book, serta menyediakan sarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong guru untuk menerapkan inovasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media Pop Up Book tidak terlepas dari proses perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Guru berupaya merancang pembelajaran secara sistematis dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kesesuaian media dengan materi IPAS yang diajarkan. Perencanaan yang baik membantu guru menciptakan

lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosmana dkk. (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan dan persiapan media yang sesuai dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang konkret. Melalui media Pop Up Book yang bersifat visual dan interaktif, siswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan konsep-konsep IPAS dengan pengalaman nyata sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi fondasi penting dalam keberhasilan implementasi media Pop Up Book pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 3 Peguyangan.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Pop Up Book dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan media tersebut untuk menjelaskan materi IPAS, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mengamati gambar, bentuk tiga dimensi, serta berdiskusi mengenai materi yang dipelajari.



Gambar 1.

Implementasi Media Pop Up Book dalam Pembelajaran IPAS

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan media Pop Up Book dilakukan dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu utama dalam penyampaian materi. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi sambil memperlihatkan Pop Up Book, kemudian mengarahkan siswa untuk mengamati gambar, warna, tulisan, serta bagian-bagian tiga dimensi yang terdapat pada media tersebut. Setelah proses pengamatan selesai, guru memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai hubungan antara tampilan visual pada Pop Up Book dengan konsep IPAS yang sedang dipelajari. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan media ini membuat proses pembelajaran lebih interaktif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mengamati dan mengeksplorasi materi yang disajikan melalui media pembelajaran (Wawancara, 29 April 2026).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media Pop Up Book. Sebagian besar siswa mengaku merasa lebih senang, tertarik, dan tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran. Ketertarikan siswa terutama terlihat pada gambar tiga dimensi yang dapat bergerak dan muncul ketika halaman dibuka, sehingga mampu menarik perhatian mereka selama proses belajar berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa media Pop Up Book dapat meningkatkan minat dan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Magfiroh dan Marfu'i (2025) yang menyatakan bahwa media Pop Up Book mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa karena memiliki karakteristik visual dan interaktif yang menarik. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui objek yang bersifat konkret dan visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Tahap Evaluasi Pembelajaran



Gambar 2.

Sesi Tanya Jawab

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil penelitian, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 3 Peguyangan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat pemahaman siswa, keaktifan selama proses pembelajaran, serta ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa media Pop Up Book dinilai cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi IPAS. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari karena materi disajikan secara menarik, visual, dan interaktif. Selain itu, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional (Wawancara, 29 April 2026).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan positif pada aktivitas belajar siswa setelah penggunaan media Pop Up Book. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih fokus dan antusias mengikuti pelajaran dibandingkan sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya ditinjau dari hasil pemahaman materi, tetapi juga dari tingkat keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Keaktifan siswa menjadi indikator bahwa media Pop Up Book mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi karena adanya gambar dan bentuk tiga dimensi yang menarik serta membuat mereka lebih semangat belajar IPAS. Kondisi ini menunjukkan bahwa media Pop Up Book memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fauziah, Uswatun, dan Sutisnawati (2025) yang menyatakan bahwa media Pop Up Book mampu meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa melalui penyajian materi yang visual dan interaktif. Dengan demikian, implementasi media Pop Up Book dalam pembelajaran IPAS terbukti mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, bermakna, serta membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Pemahaman Siswa setelah Menggunakan Media Pop Up Book

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media Pop Up Book memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Peguyangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran, aktif memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengamati gambar dan bentuk tiga dimensi yang terdapat pada media. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa setelah penggunaan Pop Up Book, siswa lebih mudah memahami materi karena dapat melihat visualisasi konsep secara langsung. Guru juga mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung (Wawancara, 29 April 2026). Hasil tersebut menunjukkan bahwa media Pop Up Book mampu membantu siswa memahami konsep IPAS yang sebelumnya dianggap sulit atau abstrak.

Pemahaman siswa terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa sendiri, memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan lebih percaya diri. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka temui dalam lingkungan sekitar. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa keberadaan gambar dan bentuk tiga dimensi pada Pop Up Book membantu mereka memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah. Salah satu siswa menyatakan bahwa materi menjadi lebih mudah dipahami karena dapat dilihat secara langsung melalui gambar dan bentuk yang menarik (Wawancara, 29 April 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang konkret dapat mendukung proses pembentukan pemahaman konsep secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui objek nyata, visual, dan pengalaman langsung. Penggunaan media Pop Up Book memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan tersebut karena menyajikan materi dalam bentuk visual dan tiga dimensi yang mudah diamati oleh siswa. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Dwisenta, Mulyani, dan Permana (2025) yang menyatakan bahwa media Pop Up Book berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Selain meningkatkan pemahaman materi, media ini juga mendorong minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media Pop Up Book terbukti mampu membantu siswa membangun pemahaman konsep IPAS secara lebih mendalam, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kendala Guru dan Siswa dalam Penggunaan Media Pop Up Book

Penggunaan media Pop Up Book dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 3 Peguyangan Denpasar Utara memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut berkaitan dengan kondisi media, penggunaan media oleh siswa, serta proses pembuatan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa kendala utama dalam penggunaan media Pop Up Book yaitu media mudah rusak dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya. Guru menjelaskan bahwa:

“Kendalanya yaitu media mudah rusak jika tidak digunakan dengan hati-hati dan membutuhkan waktu cukup lama dalam proses pembuatan media.” (Wawancara, tanggal 29

April 2026)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa media Pop Up Book memerlukan perhatian khusus dalam penggunaannya karena bagian lipatan dan bentuk tiga dimensinya cukup rentan mengalami kerusakan apabila digunakan secara kurang hati-hati. Selain itu, proses pembuatan media juga membutuhkan kreativitas, ketelitian, serta waktu yang cukup panjang sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Kendala lainnya juga dialami oleh siswa saat menggunakan media Pop Up Book. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan saat membuka bagian tertentu pada media. Salah satu siswa menyatakan:

“Kadang sedikit sulit membuka bagian tertentu.” (Wawancara, tanggal 29 April 2026)

Siswa lainnya juga mengatakan:

“Saya takut merusak bagian lipatan bukunya.” (Wawancara, tanggal 29 April 2026)

Selain itu, terdapat siswa yang menyatakan bahwa bagian kertas pada media mudah terlipat ketika digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih perlu penyesuaian dalam menggunakan media pembelajaran berbentuk tiga dimensi seperti Pop Up Book.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala penggunaan media Pop Up Book tidak hanya berasal dari faktor teknis media, tetapi juga dari keterampilan siswa dalam menggunakan media pembelajaran secara hati-hati. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media Pop Up Book.

Menurut Fazrin, Winahyu, dan Untari (2024), media Pop Up Book memiliki daya tarik yang tinggi dan praktis digunakan dalam pembelajaran, namun pengembangan serta penggunaannya memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang agar media dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kendala dalam penggunaan media Pop Up Book juga dapat dijelaskan melalui teori behavioristik. Dalam teori tersebut, media pembelajaran berfungsi sebagai stimulus yang memengaruhi respons siswa dalam belajar. Apabila media mengalami kerusakan atau sulit digunakan, maka respons belajar siswa dapat terganggu. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

Upaya Guru dan Siswa dalam Penggunaan Media Pop Up Book

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam penggunaan media Pop Up Book, guru melakukan beberapa upaya agar media tetap dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran IPAS. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian arahan kepada siswa, pengawasan penggunaan media, serta penyediaan media cadangan apabila diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa:

“Saya memberikan arahan kepada siswa agar menggunakan media dengan hati-hati dan menyimpan media dengan baik setelah digunakan. Selain itu, saya juga menyiapkan media cadangan jika diperlukan.” (Wawancara, tanggal 29 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan penggunaan media Pop Up Book di kelas. Guru memberikan petunjuk penggunaan media sebelum pembelajaran dimulai agar siswa dapat menggunakan media secara tepat dan tidak merusaknya. Selain itu, guru juga melakukan pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan siswa menggunakan media dengan baik.

Upaya lain yang dilakukan guru yaitu menyiapkan media cadangan sebagai antisipasi apabila terdapat bagian media yang rusak saat digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan persiapan yang matang agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar meskipun terdapat kendala pada media pembelajaran.

Selain guru, siswa juga menunjukkan upaya dalam menjaga media Pop Up Book agar tetap baik saat digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menjadi lebih berhati-hati saat membuka bagian lipatan media karena takut merusaknya. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran siswa dalam menjaga media pembelajaran yang digunakan bersama.

Menurut Fazrin, Winahyu, dan Untari (2024), penggunaan media Pop Up Book memerlukan pengelolaan dan pemeliharaan yang baik agar media dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Guru juga berperan penting dalam membimbing siswa saat menggunakan media sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Upaya guru dalam mengatasi kendala penggunaan media Pop Up Book juga sesuai dengan teori behavioristik. Guru memberikan stimulus berupa arahan, bimbingan, dan pengawasan sehingga menghasilkan respons positif dari siswa berupa sikap lebih hati-hati, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media pembelajaran.

Selain itu, upaya tersebut juga relevan dengan teori konstruktivisme karena guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Dengan adanya bimbingan dan pendampingan dari guru, siswa dapat belajar menggunakan media secara mandiri sekaligus memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media Pop Up Book dalam pembelajaran IPAS terhadap pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 3 Peguyangan Denpasar Utara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pop Up Book telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran IPAS. Pada tahap pelaksanaan, media digunakan sebagai sarana pembelajaran yang membantu siswa mengamati, berdiskusi, dan memahami materi secara lebih konkret melalui gambar dan bentuk tiga dimensi. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru menilai tingkat pemahaman dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pop Up Book mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, keaktifan, fokus belajar, serta kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti media yang mudah rusak, proses pembuatan yang memerlukan waktu cukup lama, dan kesulitan siswa dalam menggunakan beberapa bagian media, kendala tersebut dapat diatasi melalui arahan, pendampingan, pengawasan, serta penyediaan media cadangan oleh guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, S. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Vol.1, No.12 <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Dwisenta, A., Mulyani, N. L. S., & Permana, R. (2025). Pengaruh media pembelajaran Pop Up Book terhadap kemampuan pemahaman konsep bangun ruang siswa kelas V SDN 1 Cikalong Tasikmalaya. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 604–616. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.2897>
- Elminah, E., & Patilima, H. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia 5 -6 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), Hal. 1116–1125. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.5140>
- Fauziah, A., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Pada Materi Metamorfosis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 1159–1166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V9i4.10281>

- Fazrin, K. Q., Winahyu, S. E., & Untari, E. (2024). Pengembangan media pop-up book muatan IPA untuk siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(11), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.6>
- Makdalena Eliasar, K., & Astuti, S. (2023). Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPAS. Vol. 9 No. 4 Hal. 2222–2227. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i4.6143>
- Rahmawati, R., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-jenis metode pengumpulan data (qualitative research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9932–9938. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26166>
- Rosmana, P. S., dkk. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12840/9856>
- Susanti, I. A. (2021). Media Pop Up Book Sebagai Penunjang Keberhasilan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. Volume. 9 Nomor 1 Halaman. 15-20 <https://doi.org/10.30738/Wd.V9i1.12057>
- Tiana, E., Fatmawati, R. A., Hertati, E., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., & Kalimantan Barat, U. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri 6 Sungai Raya. Volume. 19 Nomor. 02 Halaman. 322-337 <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/43007/2803>
- Triana, Y, dkk (2025). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Menumbuhkan Keatifan Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Sekolah Dasar. Volume 3 Nomor 4, Halaman 249-264 edukhasi.org/index.php/edu
- Wulan Sari, F., Wakhyudin, H., & Zahra, A. (2024). Mengembangkan Literasi Budaya Melalui Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Ipas Kelas 4 Sdn Sendangmulyo 02 Semarang. Volume 10 Nomor 03 Hal. 409-419 <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/3815/2548>
- Yuli Azmiyati, Putri Permata Sari, Jamrizal, & Ansori. (2024). Implementasi Program Kebijakan Sekolah dalam Peningkatan Standar Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 39694–39702. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19731/14269>
- Yuliah Pengawas Sekolah Di Kementrian Agama, E., Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Sukabumi, D., & Barat, J. (N.D.). *The Implementation Of Educational Policies*. Volume 30 Nomor 2 Hal. 129-153 <https://media.neliti.com/media/publications/410401-implementasi-kebijakan-pendidikan-90d4581e.pdf>
- Yunitasari, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Materi Perubahan Wujud Benda Kelas 3 Sekolah Dasar. 13(3), 622–636. <https://ejournal.unesa.ac.id/>